HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG METODE KONTRASEPSI DENGAN PEMAKAIAN KONTRASEPSI DI PUSKESMAS 23 ILIR PALEMBANG TAHUN 2018

Asnilawati
STIK Bina Husada Palembang, Program Studi Ilmu Keperawatan
Email : Asnilawati86@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Ada banyak factor yang mempengaruhi pasangan suami istri dalam memilih metode kontrasepsi diantaranya efektivitas, keamanan, frekuensi pemakaian dan efek samping, kemauan dan kemampuan untuk melakukan kontrasepsi secara teratur dan benar, biaya, agama dan kultur budaya mengenai kontrasepsi tersebut, **Tujuan penelitian:** untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang metode kontrasepsi dengan pemakaian kontrasepsi di Puskesmas 23 Ilir Palembang Tahun 2018. **Metode penelitian:** merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah akseptor kb yang dating berkunjung ke Puskesmas 23 Ilir sebanyak 40 orang yang diambil dengan menggunakan tehnik *Accidental Sampling*. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 09 Juli sampai dengan 21 Juli 2018. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis univariat dan analisis bivariate. **Hasil penelitian:** Ada hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Metode Kontrasepsi Dengan Pemakaian Kontrasepsi di Puskesmas 23 Ilir Palembang Tahun 2018 dengan p *value* 0,034. Kesimpulan: Ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu tentang metode kontrasepsi dengan pemakaian kontrasepsi di Puskesmas 23 Ilir Palembang Tahun 2018.

Kata Kunci : Tingkat Pengetahuan, Pemakaian Kontrasepsi

ABSTRACT

Background: *There are many factors that influence married couples in choosing contraceptive methods including effectiveness, safety, frequency of use and side effects, willingness and ability to do contraception regularly and correctly, costs, religion and cultural culture regarding contraception.* ***Research objectives:*** *to find out the relationship between the level of knowledge of mothers about contraceptive methods and the use of contraception in the 23 Ilir Palembang Health Center in 2018.* ***The research method:*** *is a quantitative study with a cross sectional approach. The sample in this study was kb acceptors who came to visit the 23 Ilir Puskesmas as many as 40 people who were taken using the technique of accidental sampling. The study was conducted on July 9 until July 21, 2018. Analysis of the data carried out in this study was conducted using univariate analysis and bivariate analysis.* ***Results:*** *There was a relationship between the level of knowledge of mothers about contraceptive methods and the use of contraception in the 23 Ilir Palembang Health Center in 2018 with a p value of 0.034.* ***Conclusion:*** *There is a significant correlation between the level of knowledge of mothers about contraceptive methods and the use of contraception in the 238 Puskesmas Palembang in 2018.*

Keywords: *Knowledge Level, Use of Contraception*

PENDAHULUAN

Keluarga berencana secara umum ialah suatu usaha yang mengatur banyaknya jumlah kelahiran sedemikian rupa sehingga bagi ibu maupun bayinya dan bagi ayah serta keluarganya atau masyarakat yang bersangkutan tidak akan menimbulkan kerugian sebagai akibat langsung dari kelahiran tersebut. Pengertian sempitnya keluarga berencana dalam kehidupan sehari-hari berkisar pada pencegahan terjadinya pembuahan atau mencegah pertemuan antara sel mani pada laki-laki dan sel telur dari wanita sekitar persetubuhan. (Arum Setya, 2011)

Tujuan umum KB adalah membentuk keluarga kecil seesuai dengan kekuatan social ekonomi suatu keluarga, dengan cara pengaturan kelahiran anak agar diperoleh suatu kelurga bahagia dan sejahtera yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.Tujuan lain meliputi pengaturan kelahiran, pendewasaan usia perkawinan, peningkatan ketahanan dan kesejahteraan keluarga. (Sulistyawati, 2014)

Kontrasepsi adalah obat/alat untuk mencegah terjadinya konsepsi (kehamilan). Jenis kontrasepsi ada dua macam, yaitu kontrasepsi yang mengandung hormonal (pil, suntik, dam implant) dan kontrasepsi non-hormonal (IUD, kondom). (BKKBN-Kamus istilah KKB 2011).

Syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh suatu metode kontrasepsi yang baik adalah aman, dapat diandalkan, sederhana, murah dapat diterima oleh orang banyak, pemakaian jangka panjang namun sampai saat ini belum ada suatu metode kontrasepsi yang benar–benar 100 persen ideal.

Ada banyak factor yang mempengaruhi pasangan suami istri dalam memilih metode kontrasepsi diantaranya efektivitas, keamanan, frekuensi pemakaian dan efek samping, kemauan dan kemampuan untuk melakukan kontrasepsi secara teratur dan benar, biaya, agama dan kultur budaya mengenai kontrasepsi tersebut, frekuensi senggama, kemudahan untuk kembali hamil lagi, efek samping dalam laktasi serta efek dari kontrasepsi tersebut di masa depan. (Maritalia Dewi. 2014)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas 23 Ilir Palembang pada tanggal 09 Mei 2018 dengan cara wawancara terhadap beberapa pengguna kontrasepsi yang sedang berkunjung di Puskesmas 23 Ilir didapatkan bahwa dari 7 orang akseptor KB yang ada, terdapat 5 akseptor yang menyatakan bahwa meraka menyatakan memilih alat kontrasepsi lantaran ikut-ikutan teman atau tetangga dalam menentukan kontrasepsi yang dipakai dan hanya 2 orang akseptor KB yang benar2 mengetahui tentang kontrasepsi yang dipilihnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Sukriani (2014) dengan judul penelitian

hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi dengan pemilihan alat kontrasepsi pada ibu primipara di Wilayah Kerja Puskesmas Tambakaji Kota Semarang. Dengan hasil penelitian yaitu sebagian besar ibu primipara di wilayah kerja Puskesmas Tambakaji Kota Semarang mempunyai pengetahuan yang baik tentang alat kontrasepsi sebanyak 22 responden (42,3%). Sebabagian besar ibu primipara memilih kontrasepsi hormonal sebanyak 31 responden (59,6%). Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu primipara tentang alat kontrasepsi dengan pemilihan alat kontrasepsi dengan p *value* 0,006.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang metode kontrasepsi dengan pemakaian kontrasepsi di Puskesmas 23 Ilir Palembang Tahun 2018.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional.* Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 09 Juli sampai dengan 21 Juli 2018 dan bertempat di Puskesmas 23 Ilir Palembang.Populasi dalam penelitian ini yaitu semua akseptor kontrasepsi yang ada di Puskesmas 23 Ilir Palembang. Sampel pada penelitian ini adalah akseptor KB yang berkunjung ke Puskesmas 23 Ilir selama Penelitian berlangsung sebanyak 40 orang responden, sampel diambil dengan menggunakan tehnik *Accidental sampling* yaitu cara pengambilan sampel berdasarkan unit / individu yang dijumpai ditempat dan waktu penelitian tanpa sistematika tertentu. Tehnik analisis data pada penelitian menggunakan analisis univariat dan analisis bivariate dimana analisis univariat untuk melihat distribusi frekuensi dari setiap variabel penelitian dan analisis bivariate untuk melihat korelasi atau hubungan antara variabel dependen dan variabel independen.

HASIL PENELITIAN

Univariat

1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Ibu Tentang Metode Kontrasepsi

Berdasarkan hasil penelitian bahwa distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu tentang metode kontrasepsi di Puskesmas 23 Ilir Palembang sebagian besar responden berpengetahuan sedang yaitu sebanyak 23 responden (57,5%), berpengetahuan tinggi sebanyak 14 responden (35%) dan berpengetahuan rendah yaitu sebnayak 3 responden (7,5%).

Tabel 1.Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Metode Kontrasepsi

No	Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Tinggi	14	35%
2	Sedang	23	57,5%
3	Rendah	3	7,5
	Total	40	100

2. Distribusi Frekuensi Pemakaian Kontrasepsi

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa distribusi frekuensi pemakaian kontrasepsi pada akseptor KB di Puskesmas 23 Ilir yaitu sebagian besar memilih kontrasepsi modern sebanyak 27 responden (67,5%), dan sisanya sebanyak 13 responden (32,5%) responden yang memilih metode kontrasepsi sederhana.

Tabel 2.Distribusi Frekuensi Pemakaian Kontrasepsi

No	Pemakaian Kontrasepsi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Metode Sederhana	13	32,5%
2	Metode Modern	27	67,5%
	Total	40	100

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Metode Kontrasepsi Dengan Pemakaian Kontrasepsi di Puskesmas 23 Ilir Palembang Tahun 2018.

Analisis bivariate menunjukkan bahwa dari 14 responden dengan pengetahuan tinggi terdapat 10 responden (71,4%) responden menggunakan kontrasepsi metode modern, dari 23 responden dengan pengetahuan sedang terdapat 17 responden (73,9%) responden memilih kontrasepsi modern. Berdasarkan uji statistik dengan uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p value* = 0,034 (> dari α 0,05), artinya Ho ditolak dan Ha diterima jadi ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu tentang metode kontrasepsi dengan pemakaian kontrasepsi di Puskesmas 23 Ilir Palembang Tahun 2018.

Tabel 3.Hubungan Pengetahuan Terhadap Pemilihan Kontrasepsi

Pengetahuan	Kepatuhan		Total	*P Value*
	Sederhana	Modern	N	
Tinggi	4	10	14	
Sedang	6	17	23	
Rendah	3	0	3	0,034
Total	13	27	40	

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 14 responden dengan pengetahuan tinggi terdapat 10 responden (71,4%) responden menggunakan kontrasepsi metode modern, dari 23 responden dengan pengetahuan sedang terdapat 17 responden (73,9%) responden memilih kontrasepsi modern. Berdasarkan uji statistik dengan uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p value* = 0,034 (> dari α 0,05), artinya Ho ditolak dan Ha diterima jadi ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu tentang metode kontrasepsi dengan pemakaian kontrasepsi di Puskesmas 23 Ilir Palembang Tahun 2018.

Menurut UUD No 10 Tahun 1991 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera, program KB adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera. KB juga memberikan keuntungan ekonomi pada pasangan

suami-istri, keluarga dan masyarakat. Perencanaan KB harus dimiliki oleh setiap keluarga termasuk calon pengantin, misalnya kapan usia ideal untuk melahirkan, berapa jumlah anak dan jarak kelahiran yang ideal, bagaimana perawatan kehamilan, serta tanda-tanda bahaya dalam kehamilan.[9]

Tujuan mengunakan kontrasepsi adalah untuk menjarangkan kelahiran, mengendalikan jumlah anak, dan untuk kesehatan reproduksi wanita.Serta mencapai keluarga yang sejahtera.

Memperbaiki kesehatan dan kesejahteraan ibu, anak, keluarga dan bangsa.Mengurangi angka kelahiran untuk menaikkan taraf hidup rakyat dan bangsa. Memenuhi permintaan masyarakat akan pelayanan KB dan KR yang berkualitas, termasuk upaya menurunkan angka kematian ibu, bayi, dan anak serta penanggulangan masalah kesehatan reproduksi.[2]

Ada banyak factor yang mempengaruhi pasangan suami istri dalam memilih metode kontrasepsi diantaranya efektivitas, keamanan, frekuensi pemakaian dan efek samping, kemauan dan kemampuan untuk melakukan kontrasepsi secara teratur dan benar, biaya, agama dan kultur budaya mengenai kontrasepsi tersebut, frekuensi senggama, kemudahan untuk kembali hamil lagi, efek samping dalam laktasi serta efek dari kontrasepsi tersebut di masa depan (Maritalia, 2014).

Selain pengetahuan, pasangan suami istri harus memiliki akses terhadap pelayanan kontrasepsi yang berkualitas.Sehingga mereka mudah merencanakan kehamilan seperti yang diinginkan dan menghindari kehamilan yang tidak diinginkan. Dengan demikian, program KB menjadi salah satu program pokok dalam meningkatkan status kesehatan dan kelangsungan hidup ibu, bayi dan anak.[9]

Hasil penelitian diatas sejalan dengan pendapat Menurut Notoatmodjo, pengetahuan adalah merupakan hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga. Pengetahuan juga diperoleh dari pendidikan, pengalaman diri sendiri maupun pengalaman orang lain, media massa maupun lingkungan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain terpenting bagi terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang disadari oleh pengetahuan akan lebih laggeng dari pada perilaku yang tidak disadari oleh pengetahuan. Pengetahuan diperlukan sebagai dorongan psikis dalam menumbuhkan sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan stimulasi terhadap tindakan seseorang[4]

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukriani

(2014) dengan judul penelitian hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi dengan pemilihan alat kontrasepsi pada ibu primipara di Wilayah Kerja Puskesmas Tambakaji Kota Semarang. Dengan hasil penelitian yaitu sebagian besar ibu primipara di wilayah kerja Puskesmas Tambakaji Kota Semarang mempunyai pengetahuan yang baik tentang alat kontrasepsi sebanyak 22 responden (42,3%). Sebabagian besar ibu primipara memilih kontrasepsi hormonal sebanyak 31 responden (59,6%). Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu primipara tentang alat kontrasepsi dengan pemilihan alat kontrasepsi dengan p *value* 0,006.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hayati (2017) dengan judul Hubungan pengetahuan ibu tentang metode kontrasepsi dengan pemilihan kontrasepsi. Dengan hasil penelitian yaitu bahwa dari 148 responden sebagian responden memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 91 responden (61,5%) dan untuk pemilihan kontrasepsi hormonal dan non hormonal sebagian besar menggunakan kontrasepsi hormonal sebanyak 177 responden (79,1%). Hasil statistic menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang metode kontrasepsi dengan pemilihan kontrasepsi dengan p *value* 0,423.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang terkait, peneliti berpendapat bahwa dengan pengetahuan yang baik akan mempengaruhi masyarakat akseptor kontrasepsi dalam memilih jenis kontrasepsi yang akan dipilih dan digunakannya, dengan mengetahui jenis serta manfaat dari alat kontrasepsi tersebut maka para akseptor kontrasepsi akan memilih jenis atau metode kontrasepsi yang sesuai dengan konsisi mereka dan cocok untuk mereka. Pengetahuan yang kurang tentang metode dan jenis alat kontrasepsi akan membuat akseptor kontrasepsi tidak tau dan cenderung ikut-ikutan orang lain dalam pemilihan alat kontrasepsi.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

1. Distribusi frekuensi Tingkat pengetahuan Ibu tentang metode kontrasepsi sebagian besar berpengetahuan sedang yaitu sebanyak 23 responden (57,5%), berpengetahuan tinggi sebanyak 14 responden (35%) dan berpengetahuan rendah yaitu sebnayak 3 responden (7,5%).
2. Distribusi frekuensi pemakaian metode kontrasepsi pada akseptor KB yaitu sebagian besar memilih kontrasepsi modern sebanyak 27 responden (67,5%), dan sisanya sebanyak 13 responden (32,5%) responden yang

memilih metode kontrasepsi sederhana.

3. Ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu tentang metode kontrasepsi dengan pemakaian kontrasepsi di Puskesmas 23 Ilir Palembang Tahun 2018.

.

Saran

Diharapkan kepada tenaga kesehatan yang bertugas untuk lebih sering memberikan pendidikan kesehatan secara mandiri terhadap metode-metode kontrasepsi yang ada sehingga para akseptor KB dapat lebih bijak dalam memilih metode kontrasepsi yang akan digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arum Setya Noviawati Dyah & Sujiyatini, 2011. Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini. Yogyakarta : Nuha Medika
2. Aspiani Yuli Reny, 2017. *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Maternitas Aplikasi NANDA, NIC dan NOC.* Jakarta : Trans Info Media
3. Kemenkes RI, 2011. *Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI. Situasi dan Analisis Keluarga Berencana*. Diakses pada tanggal 12 Juni 2018. http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-harganas.pdf. Pukul 14.20 Wib.
4. Kholid Ahmad, 2015. *Promosi Kesehatan Dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media dan Aplikasinya (Untuk Mahasiswa dan Praktisi Kesehatan)*. Jakarta : Rajawali Pers.
5. Maritalia Dewi. 2014. *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui. Cetakan kedua.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar
6. Notoatmodjo Soekidjo, 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehana.* Edisi Revisi. Jakarta : Rineka Cipta.
7. Priyoto, 2014. *Teori Sikap & Perilaku Dalam Kesehatan dilengkapi contoh Kuesioner.* Yogyakarta : Nuha Medika
8. Profil Puskesmas 23 Ilir Palembang Tahun 2018
9. Purwoastuti Endang & Walyani Siwi Elisabeth, 2015. *Panduan Materi Kesehatan Reproduksi & Keluarga Berencana.* Yogyakarta : Pustaka Baru Press
10. Sri Hayati, Maidartati, Swara Bur Komar, 2017. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Metode Kontrasepsi Dengan Pemilihan Kontrasepsi. Jurnal Keperawatan BSI, Volume V No. 2 September 2017. Diakses pada tanggal 13 Juni 2018. http://ejournal.bsi.ac.id/ejornal/index.php/jk. Pukul 10.00 Wib.
11. Sukriani, Priharyanti Wulandari, 2014. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Alat Kontrasepsi Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada Ibu Primipara di Wilayah Kerja Puskesmas Tambakaji Kota Semarang. Diakses pada tanggal 12 Juni 2018 http://jurnal.unimus.ac.id. Pukul 14.00 Wib.
12. Sulistyawati, 2014. *Asuhan kebidanan pada masa kehamilan.*Jakarta : Salemba Medika.